

**Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment* (studi empiris pada Badan
Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan provinsi Riau)**

Oleh

**Rida MM Siagian
Drs. H. Hardi, SH. MM. MH. Ak. CPA.CA
Drs. Al Azhar L, MM. Ak.CA**

Email : (ridamm.siagian@yahoo.com)

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of gender , experience of the auditor , the auditor's knowledge , obedience pressure and task complexity in the making audit judgment.

The samples in this study were all auditors working at the Supreme Audit Agency (BPK) RI Riau Province . Methods of data collection in this study is the method of questionnaire survey using instruments that are delivered directly to the Supreme Audit Agency (BPK) RI Representative Riau Province . The Respondents are used in the analysis were 43 respondents (81.3 %) . Methods of Analysis is conducted with a multiple regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Version 17.

The results of hypothesis testing using t-test , concluded H1 , H2 , H3 , H4 is accepted which has a significance value $p - value < 0.5$, indicating that the gender variable , auditor experience , knowledge of the auditor , and obedience pressure has an influence on the auditor's judgment audit The Supreme Audit Agency (BPK) RI Representative Riau province . While the complexity of the task variable has a significance value $p - value > 0.5$, H5 is not acceptable . The coefficient of determination in this study was 78 % . These four variables affect the dependent variable was 78 % , while 22 % is influenced by other variables that are not addressed in this study .

Keywords : Audit Judgment , Gender , Auditor Experience , Knowledge Auditor , Obedience Pressure , Task Complexity.

PENDAHULUAN

Akuntansi tidak terlepas dari suatu proses berupa siklus akuntansi yang pada akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan. Perusahaan yang telah go publik diharuskan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

dalam pengambilan keputusan keuangan atas kinerja keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan suatu perusahaan harus menyajikan informasi - informasi yang benar dan relevan untuk menghindari

pengambilan keputusan keuangan yang salah.

Manajemen suatu perusahaan atau entitas memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka (Mulyadi 2008 : 410).

Pihak ketiga dalam hal ini disebut sebagai auditor. Auditor adalah orang yang melakukan audit, yang bersikap independen dan melakukan pemeriksaan secara objektifitas atas laporan keuangan, untuk menentukan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak di luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Seorang auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan audit serta menerbitkan laporan atas temuan (Boynton, 2012), Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas tidak lebih dari satu tahun sejak laporan keuangan yang sedang diaudit (Kurnia Rahayu 2009 : 70).

Auditor merupakan seseorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya, sebagai seorang yang profesional seorang auditor harus berpegang pada tanggungjawab profesinya. Tanggung jawab profesinya bukan hanya mem-

berikan opini atas kewajaran suatu merupakan pelaporan keuangan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap hasil auditnya, oleh karena itu, auditor harus berhati-hati di dalam melaksanakan tugas auditnya dan menetapkan *judgment* yang akan diberikannya.

Judgment adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi (Robin dan Judge 2007 : 87). Hogarth dalam Fitriani (2012) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Dalam membuat suatu *judgment*, auditor harus mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai bukti yang relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut dan mempertimbangkan tingkat kesesuaian bukti-bukti tersebut dan menentukan kriterianya sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Judgment (Pertimbangan) merupakan sebuah proses mengevaluasi fakta dan keadaan, dan memformulasikannya dalam pendapat apakah itu wajar, hanya, akurat, material, atau cukup. Lebih lanjut lagi pertimbangan adalah dasar dalam membuat keputusan. *Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi opini dan sikap. Kualitas *judgment* menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Audit Judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas, sehingga dapat dikatakan bahwa audit *judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Nadhiroh, 2010).

dalam akuntansi dan Auditing, keputusan yang dibuat oleh auditor dan klien membutuhkan pertimbangan profesional sebagai masukan. Hal itu mengikuti bahwa laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak dipercaya dan/atau laporan audit akan dihasilkan dari keputusan yang disengaja tidak konsisten dengan judgment (sebagai contoh mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian dimana auditor mengetahui bahwa dalam laporan keuangan terdapat salah saji material). Salah saji laporan keuangan dan kegagalan audit kadang-kadang melekat pada keputusan bias sang auditor sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Kasus kegagalan audit dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan dimasa depan, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Selain itu reputasi auditor akan menjadi taruhannya. Pencegahan terhadap terjadinya kasus gagal audit merupakan kunci utama dalam mempertahankan reputasi auditor.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi auditor dalam pembuatan *audit judgment*, Perilaku Individual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan judgment dalam melaksanakan *review* selama proses audit. Gender dapat diartikan sebagai pembeda peran antara laki-laki dan wanita yang tidak hanya mengacu pada perbedaan biologis atau seksualnya, tetapi juga dilihat dari cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan (Robbins 2009 : 64).

Dalam Pembuatan Keputusan, wanita lebih sering menganalisis keputusan bila dibandingkan dengan pria (Robbins 2009 : 65). Wanita menghabiskan lebih banyak waktu dalam menganalisis masa lalu, masa kini dan masa depan. Wanita cenderung

menganalisis masalah-masalah secara berlebihan. Sebelum membuat sebuah keputusan dan mengolah keputusan yang telah dibuat, hal ini cenderung menghasilkan pertimbangan masalah dan alternatif penyelesaian yang lebih saksama. Perbedaan sifat bawaan yang ada pada diri wanita dan pria dapat menyebabkan perbedaan dalam pengambilan keputusan yang mereka buat. Wanita lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding dengan pria karena wanita lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan (Chung & Monroe, 2001)

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian, Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja seorang auditor. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang auditor bekerja dan banyaknya tugas/ pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Semakin lama seorang auditor menekuni profesinya maka auditor itu akan dinilai semakin berpengalaman, karena tugas yang dilakukan oleh auditor secara berulang-ulang akan memberikan peluang kepada auditor untuk melakukannya dengan lebih baik. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang yang profesional auditor menjalani pelatihan teknis yang cukup. Auditor selalu dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan memiliki pengalaman (Kurnia 2009 : 60).

Selain gender dan pengalaman auditor, pengetahuan auditor juga merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Standard Profesional Akuntan Publik 2011 menjelaskan bahwa seorang auditor harus

memiliki keahlian dan pengetahuan yang luas. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Dalam kasus apapun, jika auditor tidak memenuhi kualifikasi untuk melakukan pekerjaan, timbul kewajiban profesional untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (Arens 2011 : 98). Dengan demikian auditor juga harus memiliki pengetahuan dan memahami serta menguasai pengetahuan sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakannya. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan luas akan memberikan judgment yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang luas.

Dalam melaksanakan proses audit tidak jarang auditor akan mengalami tekanan kerja, seperti adanya tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksanya. Berbicara mengenai ketaatan, ketika kita taat, kita telah melepaskan penilaian pribadi kita dan telah menyatakan diri bersedia bekerja sama dengan tuntutan pihak pemimpin. Penyerahan ini membuat terhindarnya kita dari akibat yang tidak diinginkan, tidak disetujui dan sebagainya (Davidoff linda 2003 : 67) Bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus dan berpegang teguh pada etika profesi dan standar auditing. Munculnya potensi konflik ketika auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab sebagai seorang yang profesional dan disisi lain dituntut pula untuk memenuhi perintah dari atasan maupun entitas yang diperiksa dapat membuat auditor mengalami kebingungan dalam mempertahankan independensinya.

Berdasarkan teori ketaatan dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan (Jamilah,dkk. 2007). Hal ini dapat

disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Milgram dalam Hartanto (2001) mengatakan bahwa bawahan yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis, dimana dia yang biasanya berperilaku mandiri, menjadi perilaku agen. Tekanan dari atasan juga dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti hilangnya profesionalisme. Dengan kata lain, auditor yang merasa dibawah tekanan akan menunjukkan perilaku Disfungsional dengan menyetujui melakukan kesalahan ataupun pelanggaran etika, termasuk dalam pembuatan judgment.

Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki individu oleh pembuat keputusan (Jamilah, 2007) Lebih lanjut, Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain.

Masih ada ketidakconsistenan hasil penelitian mengenai *audit judgment* di Indonesia. Beberapa penelitian mengenai *audit Judgment* menunjukkan hasil yang saling kontradiksi. Hal ini *Judgment* yang dibuat oleh auditor merupakan sebuah pertimbangan Subyektif dari seorang auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu keadaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor eksternal pemerintah yaitu auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau. Penentuan sampel ini dengan alasan bahwa penelitian mengenai audit judgment telah banyak dilakukan oleh akuntan publik, namun masih jarang bpenelitian yang menggunakan auditor pemerintah

sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul: **“Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *audit judgment* (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan(BPK) RI perwakilan Provinsi Riau)”**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah apakah gender, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit Judgment* pada auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gender, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas pada auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Riau.

TELAAH PUSTAKA

Audit Judgment

Audit adalah proses sistematis mengenai mendapatkan dan mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian mengenai berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk mengenai berbagai kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat serta menyampaikan hasilnya ke para pengguna yang berkepentingan (Singelton, Hall 2007 :1).

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah, 2007). *Audit*

judgment diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. *Judgment* adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi (Robin dan Judge 2007 : 63).

Gender

Gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran antara laki-laki dan wanita yang tidak hanya mengacu pada perbedaan biologis atau seksualnya, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial budaya (Berninghausen dan Kerstan dalam Zulaikha, 2006).

Dalam *Webster’s New World Dictionary* gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Dalam *Women’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Fitrianiingsih, 2011). Gender muncul akibat pengaruh sosial budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat setempat.

Dalam literatur psikologis kognitif dan pemasaran dinyatakan bahwa wanita dikenal lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Wanita pada umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada laki-laki, sehingga membuat adanya perbedaan persepsi etika pada saat proses pengambilan keputusan. Pada sebagian besar organisasi perbedaan gender masih mempengaruhi kesempatan (*opportunity*) dan kekuasaan (*power*). Perbedaan tersebut dapat menyebabkan

diskriminasi gender dalam pekerjaan. Hal ini dapat menurunkan kinerja serta prospek karier seorang wanita karena adanya kesempatan yang terbatas dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan hubungan kerja.

Pengalaman Auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (disingkat KBBI) pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami (djalani, dirasai, dan di tanggung) baik yang sudah lama maupun yang baru saja terjadi.

Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan semua yang diperoleh dari interaksi (Mulyadi 2002 : 24). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku . Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugasnya secara hati-hati. Kehati-hatian dalam menjalankan tugas tercipta dari kesalahan yang sudah pernah dilakukannya dan dampak dari kesalahan itu sendiri sehingga tidak lagi melakukan kesalahan yang sama kedepannya atau di masa mendatang.

Pengalaman audit di peroleh auditor selama mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dari yang sebelumnya. Ketika pengalaman Kerja seseorang semakin Tinggi, maka semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika seseorang memiliki pengalaman maka seseorang itu akan memiliki kemahiran lebih sehingga ketika dalam melakukan sesuatu hal akan lebih terampil sehingga hasil yang hendak

dicapai lebih maksimal dari yang sebelumnya.

Pengalaman audit di peroleh auditor selama mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dari yang sebelumnya. Ketika pengalaman Kerja seseorang semakin Tinggi, maka semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika seseorang memiliki pengalaman maka seseorang itu akan memiliki kemahiran lebih sehingga ketika dalam melakukan sesuatu hal akan lebih terampil sehingga hasil yang hendak dicapai lebih maksimal dari yang sebelumnya.

Di bidang audit, pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas.

Pengetahuan Auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, :kepandaian; atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Meinhard dalam Januar dwi Widya (2013) mengatakan pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam.

Pengetahuan auditor itu dapat diperoleh dari pengajaran dan pengalaman, pengajaran ini dapat diperoleh dari bidang formal maupun informal yang dapat diperoleh dari perguruan tinggi dan diteruskan pada pendidikan lanjutan

auditor. Pernyataan tersebut memberi arti bahwa pendidikan/ pengajaran dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor berdampak terhadap keahlian yang juga harus dimiliki oleh seorang auditor terutama dalam pelaksanaan praktik tugas auditnya. Keahlian tersebut bersifat mutlak harus dimiliki auditor sesuai dengan Standar Umum seksi 150 SPAP 2011 yang mengatur tentang keahlian auditor independen.

Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seseorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *General Auditing, Functional Area, Computer Auditing, Accounting Issue, Specific Industri, General World Knowledge* (pengetahuan umum), dan *Problem Solving Knowledge*

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Intruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Jamilah,dkk. 2007). Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*.

Kepatuhan klasik Milgram dalam Hartanto (2001) mengatakan bahwa bawahan yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan

psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis, dimana dia yang biasanya berperilaku mandiri, menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku seperti ini dapat terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan atasan, dan dirinya beranggapan bahwa dia terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dia akan kehilangan kebebasannya sebagai seorang manusia untuk mengambil keputusan sesuai dengan hati nuraninya, dimana kesimpulan yang dibuat tersebut didasarkan pada sikap, nilai, dan kepercayaan yang mewakili tingkat pergeseran pertanggungjawaban.

Tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa juga dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti hilangnya profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas yang diperiksa agar entitas yang diperiksa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri (Sanusi dan Iskandar, 2007). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut.

Menurut Wood dalam Nadhiroh (2010), kompleksitas tugas memiliki tiga dimensi, yaitu kompleksitas komponen (jumlah dari isyarat informasi dan tindakan yang berbeda), kompleksitas koordinatif (jenis dan jumlah hubungan antara tindakan dan isyarat), dan kompleksitas dinamis (perubahan dalam tindakan dan isyarat dan hubungan di antaranya).

Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Dengan adanya tugas yang semakin kompleks akan mendorong seorang auditor untuk melakukan tugasnya tidak semudah yang dibayangkan.

Chung dan Monroe (2001) mengemukakan bahwa kompleksitas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan.

Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Gender berpengaruh terhadap *Audit judgment*
- H2 : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Audit judgment*
- H3 : Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap *Audit judgment*
- H4 : Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit judgment*
- H5 : Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit judgment*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian yang baik, objek penelitian haruslah jelas dan tidak terlalu luas, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik. Menurut Indriantoro (2002 : 115), Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi penelitian ini adalah auditor eksternal pemerintah daerah yaitu pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau. Seluruh populasi akan dijadikan sampel oleh peneliti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 orang auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan di Provinsi Riau (BPK, 2013).

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro 2002 :115). Jumlah sampel yang akan digunakan 53 orang auditor, dimana jumlah populasi digunakan semua sebagai sampel (metode sensus). Alasan menjadikan semua populasi menjadi sampel atau menggunakan metode sensus adalah karena elemen populasi relatif sedikit (Indriantoro, 2002 : 117).

PENGUKURAN VARIABEL

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment*. *Audit judgment* dalam penelitian ini adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain.

Pengukuran ini dilakukan dengan memberikan kuisioner tentang *judgment* yang dibuat auditor. Indikator *judgment* terkait proses pemeriksaan akuntansi yaitu terdiri dari tiga dimensi yaitu skeptisme, independensi, dan penggunaan bukti. *Audit judgment* diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 5 kasus dengan 10 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Ika ardiani. (2011). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima poin.

2. Variabel Independen

2.1 Gender (X1)

Gender dalam penelitian ini merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Jamilah,dkk., 2007). Isu *gender* mendorong beberapa peneliti mengaitkannya dengan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, dan dikaitkan dengan kemampuan perempuan dalam menyelesaikan tugas dalam suatu profesi. Gender dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan wanita. Gender merupakan variabel *dummy* dimana 1 = pria dan 0 = wanita.

2.2 Pengalaman Auditor (X2)

Pengalaman auditor dalam penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan profesinya sebagai auditor eksternal pemerintah. Indikator pengukuran variabel pengalaman auditor adalah lamanya bekerja sebagai auditor di BPK dan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani. Lamanya bekerja sebagai auditor di BPK diukur dalam satuan tahun. Pengalaman auditor diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari tiga (3) pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Ika ardiani (2011). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (netral), skala 4 (setuju) dan skala 5 (sangat setuju).

2.3 Pengetahuan Auditor (X3)

Pengetahuan auditor dapat diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual atau teoritis. Indikator pengukuran variabel adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor.

Pengetahuan auditor diukur dengan menggunakan instrumen tiga (5) pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Ika ardiani (2011) pengetahuan auditor merupakan variabel independen yang diukur dengan skala likert empat (5) poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

2.4 Tekanan Ketaatan (X4)

Tekanan ketaatan dapat diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan ketaatan yaitu kepatuhan auditor terhadap

profesional atau kepatuhan terhadap perintah atasan dan klien kode etik dan standar. Tekanan ketaatan diukur dengan instrumen yang terdiri dari sembilan (9) item pertanyaan yang diadopsi dari Ika, Ardiani (2011). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

2.5 Kompleksitas Tugas (X5)

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan.

Indikator kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor terdiri dari dua dimensi yaitu dari kejelasan informasi dan dari banyaknya informasi yang diterima oleh auditor. Kompleksitas tugas diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Ika Ardiani (2011). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji validitas dan Reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi berganda, dan uji hipotesis t.

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur

apa yang hendak diukur dari hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Penentuan Validitas data menggunakan *korelasi pearson* (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 182). Hasil Korelasi antar variabel dibandingkan dengan *range* angka korelasi -1,0, dan +1 pada tingkat signifikan 0.05 atau 5%. Apabila r_{hitung} mendekati angka 1, maka instrumen tersebut valid. Sebaliknya jika r_{hitung} mendekati angka 0, maka instrumen penelitian tersebut tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas terkait dengan keandalan atau kepercayaan alat ukur. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* (α) dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Menurut Trihendradi (2012 : 304) Suatu variabel disebut *reliable*, apabila Hasil $\alpha \geq 0,60$.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Nathanael dan surfen 2013 : 100). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Normal atau tidaknya data dapat di uji dengan menggunakan analisis grafik Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual.

4. Uji Asumsi klasik

- Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Nathanael dan sufren 2013 : 110). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat diagram *scatterplot*, pola heterokedastisitas adalah pola mendatar yang dapat ditarik suatu garis lurus.

- Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun secara urutan waktu. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif

1. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
2. Jika nilai D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis pertama ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu signifikansi (Pengaruh nyata) gender sebagai variabel independen terhadap *audit judgment* sebagai variabel dependen secara parsial (Individual).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPK RI perwakilan Provinsi Riau. Berikut gambaran Umum Responden :

Gambaran Umum Responden

Keterangan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia Responden	< 30	18	41.86
	30-40	25	58.14

	Total	43	100
Jenis Kelamin	Wanita	25	58.14
	Pria	18	41.86
	Total	43	100
Lama Bekerja	3 – 5 Tahun	18	41.86
	>5 Tahun	25	58.14
	Total	43	100
Pendidikan	S1	43	100
	Total	48	100

Sumber : Data Olahan 2014

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis Berganda:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.338	4.651		1.363	.181
Gender	3.767	1.168	.355	3.224	.003
Pengalaman	.810	.328	.277	2.468	.018
Pengetahuan	.317	.152	.166	2.090	.044
Tekanan	.297	.136	.246	2.183	.035
Ketaatan					
Kompleksitas	.211	.132	.139	1.596	.119
Tugas					

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2014

Hasil Uji t

Acuan dalam Pengujian hipotesis ini adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $t < 0,05$ maka keputusannya adalah menerima H_1 dan menolak H_0 pada $\alpha = 5\%$.

1. H_0 : Gender berpengaruh terhadap *audit judgment*
- H_1 : Gender berpengaruh terhadap *audit judgment*

Hasil pengujian Hipotesis Pertama:

Variabel	B	T	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Gender	3.767	3.224	2.026	.003	Diterima

Sumber : Olahan SPSS 2014

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0.003 dengan demikian sig < 0,05, ini berarti H₁ **di terima**. Hal ini menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap audit *judgment*. Maka dapat diartikan bahwa perbedaan jenis kelamin auditor, antara laki – laki dan perempuan serta perbedaan karakter dan sifat yang dimiliki masing – masing mempengaruhi pembuatan *judgment*. Kecenderungan wanita yang lebih teliti dan memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi yang baru dan lebih efisien dan efektif dalam memproses suatu informasi akan mempengaruhi dalam pembuatan *judgment*.

2. H₀ : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*
 H₂ : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*

Hasil Pengujian Hipotesis kedua :

Variabel	B	T	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Pengalaman Auditor	0.810	2.468	2.026	.018	Diterima

Sumber : Olahan SPSS 2014

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0.018 dengan demikian sig < 0,05, ini berarti H₂ **di terima**. Hal ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki auditor berpengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006), memperlihatkan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang

tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa – peristiwa.

3. H₀ : Pengetahuan Auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*
 H₃ : Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*

Hasil Pengujian Hipotesis ketiga :

Variabel	B	T	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Auditor	0.317	2.090	2.026	.044	Diterima

Sumber : Olahan SPSS 2014

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0.044 dengan demikian sig < 0,05, ini berarti H₃ **di terima**. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor berpengaruh signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya.

- 4.H₀ : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*.
 H₄ : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hasil Pengujian Hipotesis keempat :

Variabel	B	T	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Tekanan Ketaatan	0.297	2.183	2.026	.035	Diterima

Sumber : Olahan SPSS 2014

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0.035 dengan demikian sig < 0,05, ini berarti H₄ **di terima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor junior dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Auditor junior akan cenderung menaati perintah tersebut.

5.H₀ : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*

H₅ : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*

Hasil Pengujian Hipotesis kelima :

Variabel	B	T	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Kompleksitas Tugas	0.211	1.596	2.026	.119	Ditolak

Sumber : Olahan SPSS 2014

Hasil pengolahan data diperoleh signifikansi sebesar 0.119 dengan demikian sig > 0,05, ini berarti H₅ **di tolak**. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya.

Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan pengujian koefisien determinasi yang dapat diperhatikan tabel dibawah ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.806	.780	2.51848	1.991

a.Predictors:(Constant),Gender, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas

b.Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber:Data Olahan 2014

Hasil perhitungan analisis regresi pada tabel diatas diperoleh *adjusted R²* sebesar 0.780. Dengan demikian variabel gender, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas

hanya dapat menjelaskan 78% terhadap *audit judgment*. Sedangkan sisanya 22% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Gender Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*
2. Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*
3. Pengetahuan Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*
4. Tekanan Ketaatan Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*
5. Kompleksitas Tugas Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*

Keterbatasan :

Penelitian ini hanya dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau, sehingga kurang mampu menggeneralisasi praktik- praktik pembuatan *audit judgment* di Indonesia.

Saran :

Peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat memperluas area survey penelitian, tidak hanya wilayah Pekanbaru tetapi seluruh wilayah Sumatera. Hal ini akan dapat lebih mewakili seluruh populasi auditor dan juga agar tercapai tujuan generalisasi dan sebaiknya melakukan metode survey dengan tehnik wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gusti.2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ali Lukman, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.2005.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Anugerah Suci Praditaningrum.2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Arens, Alvin,dkk.2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi Fakultas Ekonomi.
- Bonner,Sarah E dan Paul Lewis Walker. 1994. *The effect of instruction and experience on the aquisition of auditing knowledge*. Journal of the American Accounting Association. The Accounting Review, Vol 69, No.1. Hal 158 – 159.
- Boynton, Jhonson. 2012. *Modern Auditing*. Jilid 1.Edisi 7. Jakarta : Salemba empat.
- Chung, J. dan G. S. Monroe. 2001. *A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment*. Journal of Behavioral Research, 13: 111- 125.
- Davidoff, Linda. 2003. *Psikologi Suatu pengantar*. Edisi 2. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Fitriani, Seni .2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan,Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment*. Journal Of Accounting. Vol 1, No.1.
- Fitrianingsih. 2011. *Pengaruh Gender, Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Hartanto. 2001. *Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Ed. Desember, Hal 1-14.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Ika,Ardiani.S. 2011. *The Influence of Gender, Obedience Pressure,Task Complexity, Experience,and Knowledge on Audit Judgment*. IAC Good University Governance. Surabaya.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B.,2002, *Metode Penelitian Bisnis*, Untuk Akuntansi dan Manajemen. Ed 1,Yogyakarta:BPFE.
- Jamilah,Siti,Zaenal Fanani, dan grahita chandrarin, 2007, *Pengaruh Gender, Tekanan ketaatan dan Kompleksitas tugas terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.
- Kurnia Rahayu, Siti. 2009. *Auditing (Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik)*. Bandung : Graha Ilmu.
- Mayangsari, Sekar 2003. *Analisis pengaruh Independensi, Kualitas audit, serta mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan* .Makalah Simposium Nasional Akuntansi 6. Surabaya.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi VI. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

- Mulyadi . 2008. *Auditing* . Edisi keenam. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Mutmainah,S.2006. Studi Tentang perbedaan evaluasi etis, Intensi Etis dan Orientasi dilihat Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf profesional pada kantor akuntan publik., Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 10.
- Nadhroh, Siti Asih, 2010.*Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan Self Efficacy terhadap kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro).*
- Nathanael, Yonathan dan Sufren. 2013. Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, Suharyadi. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Buku 2. Jakarta: salemba Empat.
- Restuningdiah,Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. *Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas sistem dan pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variabel*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Robbins, Stephen.2009. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat
- Robin,S.P., dan Judge,T.A. 2007. *Organizational Behavior, Pearson Educations*,Ed12
- Rochmawati, Vivi Devi.2009. *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Pengalaman Audit terhadap Auditor Judgment*. Tesis Tidak dipublikasikan Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sanusi, M.dan Takiah Mohd Iskandar.2007. *Audit Judgment Performance: Assesing the Effect of Performance Incentives, Effortand Task Complexity*. Manajerial Auditing Journal. Vol 22.No.1.
- Singelton, Hall. 2007. *Information Technology Auditing & Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soeryanto, Eddy. 2008. *Marketing Research*.Cetakan 1.Jakarta: Gramedia.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), per 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA.
- Suliyanto.2006. *Metode Riset Bisnis*. Edisi 1.Yogyakarta : ANDI
- Trihendradi, C. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*.Yogyakarta: ANDI
- Trisnaningsih,S.& Iswati, S. 2003. *Perbedaan Kinerja Auditor dilihat dari segi Gender*. Simposium Nasional Akuntansi VI
- Zulaikha, 2007. *Pengaruh Interaksi Gender,Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit judgment*, Simposium Nasional Akuntansi 9 . Padang.